

**PAKIAH DAN KONTINUITAS PESANTREN SYECH BALINDUANG DI NAGARI
SIBARUAS TAHUN 1985-2023**

Andika Rahman¹, Suriani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: rahman384@gmail.com¹, suriani@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak: Tradisi Pakiah dan Mamakiah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan pesantren tradisional di Padang Pariaman, Sumatera Barat. Pakiah adalah sebutan bagi santri yang mendalami ilmu agama di surau atau pesantren, sedangkan Mamakiah adalah tradisi santri berkeliling masyarakat untuk mengumpulkan sedekah sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari selama menuntut ilmu. Tradisi ini tidak hanya membantu pemenuhan ekonomi santri, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kesabaran, keikhlasan, serta mempererat hubungan sosial antara pesantren dan masyarakat. Namun, tradisi ini kerap disalahpahami sebagai tindakan memintaminta sehingga menimbulkan stigma negatif. Penelitian ini berfokus pada kontinuitas tradisi Pakiah dan Mamakiah di Pondok Pesantren Syech Balinduang, Nagari Sibaruas, Kabupaten Padang Pariaman, dari tahun 1985 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, wawancara dengan tokoh masyarakat, pengurus pesantren, dan para santri, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan tradisi Mamakiah di lingkungan Pondok Pesantren Syech Balinduang. Analisis dilakukan dengan menelusuri perkembangan sejarah, pelaksanaan, serta kontribusi tradisi Pakiah dan Mamakiah terhadap keberlangsungan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Pakiah dan Mamakiah telah berlangsung secara turun-temurun dan tetap dipertahankan hingga saat ini di Pondok Pesantren Syech Balinduang. Tradisi ini terbukti efektif dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi santri yang kurang mampu serta mendukung pembiayaan operasional pesantren. Selain itu, Mamakiah juga menjadi sarana edukasi karakter bagi santri, menanamkan nilai-nilai sosial, kemandirian, dan memperkuat solidaritas antara pesantren dan masyarakat sekitar. Kontinuitas tradisi ini didukung oleh sikap masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kepedulian terhadap pendidikan agama. Penelitian ini merekomendasikan pelestarian tradisi Mamakiah sebagai bagian dari kearifan lokal yang mendukung keberlanjutan pendidikan Islam tradisional di Padang Pariaman.

Kata Kunci: Pakiah, Kontinuitas, Pesantren Syech Balinduang.

Abstract: *The Pakiah and Mamakiah traditions are an integral part of the traditional Islamic boarding school education system in Padang Pariaman, West Sumatra. Pakiah is the term for students who study religion in a surau or Islamic boarding school, while Mamakiah is a tradition of students going around the community to collect alms to fulfill their daily needs while studying. This tradition not only helps fulfill the economic needs of students, but also*

teaches the values of patience, sincerity, and strengthens social relations between Islamic boarding schools and the community. However, this tradition is often misunderstood as an act of begging, which gives rise to a negative stigma. This study focuses on the continuity of the Pakiah and Mamakiah traditions at the Syech Balinduang Islamic Boarding School, Sibaruas Village, Padang Pariaman Regency, from 1985 to 2023. This study uses a historical method with a qualitative approach. Data were collected through literature studies, interviews with community leaders, Islamic boarding school administrators, and students, as well as direct observation of the implementation of the Mamakiah tradition in the Syech Balinduang Islamic Boarding School environment. The analysis was conducted by tracing the historical development, implementation, and contribution of the Pakiah and Mamakiah traditions to the sustainability of Islamic boarding schools. The results of the study indicate that the Pakiah and Mamakiah traditions have been passed down from generation to generation and are still maintained to this day at the Syech Balinduang Islamic Boarding School. This tradition has proven effective in helping to meet the economic needs of underprivileged students and supporting the operational costs of the Islamic boarding school. In addition, Mamakiah is also a means of character education for students, instilling social values, independence, and strengthening solidarity between the Islamic boarding school and the surrounding community. The continuity of this tradition is supported by the attitude of the community who still uphold the values of mutual cooperation and concern for religious education. This study recommends the preservation of the Mamakiah tradition as part of local wisdom that supports the sustainability of traditional Islamic education in Padang Pariaman.

Keywords: *Pakiah, Continuity, Syech Balinduang Islamic Boarding School.*

PENDAHULUAN

Agama Islam masuk ke Minangkabau pada era ke- 7, ialah dengan terdapatnya perkampungan orang Arab di Pariaman. Malim awal yang melaksanakan upaya Islamisasi yakni Syekh Burhanuddin(yang hidup di era ke- 12 sampai dini era ke- 13 Meter). Cara Islamisasi di Minangkabau awal kali dicoba lewat pengajaran yang diserahkan di tempat-tempat semacam langgar, surau, serta rumah- rumah membaca. Selaku seseorang malim Syekh Burhanuddin memakai pendekatan kebatinan dalam melaksanakan upaya Islamisasi di Minangkabau. Pendekakatan kebatinan yang dipakai dalam Islamisasi yakni dengan tidak menyangkal kebajikan lokal ialah adat serta adat yang terdapat di Minangkabau, melainkan cuma menyangkal adat serta adat Minangkabau yang nilai- nilainya berlawanan dengan anutan agama Islam. aktivitas sosial.¹

¹ Buya Hamka, *Sejarah Minangkabau*. (Jakarta: Bulan Bintang). 1975.

Oleh sebab itu, Syekh Burhanuddin mencampurkan antara(integrasi) adat lokal(adat Minangkabau) dengan agama Islam yang dibakukan dalam ajaran ialah“ Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah”. Sehabis agama Islam terhambur besar di area Minangkabau khususnya Nagari Pilubang Padang Pariaman setelah itu, warga mulai berlatih ilmu agama disisi lain tidak seluruh warga dengan sedemikian itu kilat menguasai rancangan bawah anutan agama Islam.² Pada dikala itu uraian warga di Nagari Pilubang mengenai ilmu agama sedang belum mendalam sebab itu, figur warga di Nagari Pilubang memohon dorongan pada Pakiah Caduik supaya dapat dipertemukan dengan Syekh Burhanuddin buat memohon seseorang guru biar dapat mengarahkan ilmu agama pada warga Pilubang.³

Menjawab permohonan dari figur warga yang tiba dari Nagari Pilubang Syekh Burhanudin mengusulkan salah seseorang muridnya yang bernama Aminullah, yang berawal dari Maringi, Kuraitaji. Selaku apresiasi dari warga pada Aminullah hingga disediakanlah tanah seluas 80 x 80 m persegi, selaku cikal akan dalam berlatih serta meningkatkan ilmu agama dan ilmu kemasyarakatan yang lain. Setelah itu Aminullah ditunjuk jadi kadi di Nagari Olakan, Lubuk Ipuh, VII Koto serta Pilubang di Kecamatan Bengawan Limau, sehabis itu warga Pilubang menghasilkan Aminullah selaku tempat bersembunyi dalam mengalami bermacam permasalahan, sebab banyaknya warga yang memohon proteksi pada Aminullah, hingga lama-lama namanya diucap selaku Syech Balinduang. Tidak hanya tempat bersembunyi buat warga Syech Balinduang pula membimbing kanak- kanak Pakiah ataupun yang diketahui dengan santri saat ini. Sehabis mengedarkan anutan agama Islam Syech baliduang meninggal di umur belia sehabis 50 tahun Syech Burhanuddin meninggal. Memo asal usul berkata kalau Syech Burhanuddin yakni figur malim yang berkontribusi besar dalam membimbing para Pakiah yang dahulunya berfokus di Nagari Tapakis Padang Pariaman. Pakiah ialah panggilan spesial yang diserahkan pada anak belia yang memperdalam ilmu agama Islam di Surau ataupun Madrasah. Dengan cara bahasa Pakiah ialah aksen lokal Minangkabau, sebaliknya Faqih dalam bahasa Arab ialah“ Orang yang Mengerti Agama”. Oleh sebab itu, di Minangkabau Pakiah jadi suatu titel yang disematkan pada tiap orang yang mengerti dengan ilmu- ilmu agama(Islam) serta dapat jadi pemancar di tengah- tengah kehidupan warga, Alhasil bisa dibilang titel Pakiah yakni angan- angan dari warga Minangkabau kalau tiap yang berlatih ilmu agama disurau diucap

² Ridwan arif, *Sejarah Islamisasi Minangkabau: Studi Terhadap Peran Sentral Syekh Burhanuddin Ulakan*. Jurnal Of Islamic History and Culture, (2020), Vol.1, No.2.

³ Armaid Tanjung, *Syech Balinduang di Nagari Pilubang Sungai Limau*, (Buku Karangan), Hlm.1-8.

dengan Pakiah, tidak hanya berlatih ilmu agama Pakiah pula melaksanakan bermacam aktivitas yang diucap dengan nama Mamakiah.⁴

Mamakiah ialah salah satu adat- istiadat yang diucap pula sebagai aktivitas teratur yang dicoba tiap hari kamis serta jumat dengan metode berkelana sekitardaerah Pesantren dandiluar wilayah Madrasah. Adat- istiadat Mamakiah berawal dari anak didik Syech Burhanudin yang berawal dari Siak, sebab jauh dari desa laman alhasil membuat mereka kerap kehilangan bekal serta pula keterlambatan menyambut antaran dari orang tuanya dikala berlatih ilmu agama di Olakan, kesimpulannya menyudahi buat berangkat Mamakiah ke rumah- rumah masyarakat sekitaran Surau ataupun Madrasah tempat mereka berlatih ilmu agama.

Adat- istiadat Mamakiah ialah salah satu wujud Kerutinan yang dicoba para santri dengan cara turun temurun buat penuhi keinginan tiap hari santri sepanjang cara berlatih pembelajaran di Pondok Madrasah area Padang Pariaman. Hendak namun, warga memandang adat- istiadat ini selaku Kerutinan yang disamakan dengan gelandangan ataupun aksi meminta- minta. Tidak hanya itu, adat- istiadat ini pula membuat bimbingan pada para santri terpaut dengan pembelajaran semacam, melatih ketabahan, kebaikan hati, silih menolong serta membuat peluang pada warga buat beramal. Adat- istiadat ini khususnya terdapat di area Padang Pariaman sebab, di area inilah banyak surau- surau yang dijadikan selaku tempat materi pengajaran ilmu agama buat kanak- kanak belia yang mau berlatih. Hingga dikala ini, adat- istiadat Mamakiah sedang dipertahankan hingga saat ini, perihal ini disebabkan pihak Pondok Madrasah tidak ingin melenyapkan adat- istiadat ini serta mau meneruskan adat- istiadat yang dibawa oleh guru- guru mereka terdahulu, disisi lain adat- istiadat Mamakiah pula bermanfaat buat mengarahkan pada warga yang banyak supaya giat beramal buat mensterilkan hartanya.⁵

Tujuan penting Mamakiah ialah buat penuhi keinginan pembelajaran santri yang kurang sanggup, semacam membeli novel serta perkakas berlatih yang lain. Mamakiah yakni pengganti terakhir buat menanggulangi permasalahan ekonomi di golongan santri, mereka mempunyai kemauan yang kokoh buat berlatih anutan agama Islam di Madrasah, namun di buatan lain mereka pula mempunyai hambatan finansial buat berlatih membaca, bagus dari bidang duit buat membeli perkakas berlatih ataupun bayaran hidup mereka tiap hari sepanjang bermukim di

⁴ Ridwan arif, *Sejarah Islamisasi Minangkaba: Studi Terhadap Peran Sentral Syech Burhanuddin Ulakan*, Jurnal Of Islamic History and Cuture, (2020), Vol.1, No.2. Hlm

⁵ Efizal, *Hukum Islam: Khatibul lah atau Rasionalisme*, (2012)

Madrasah. Dalam melaksanakan aktivitas Mamakiah para santri membawa perlengkapan semacam buntia ataupun keranjang beras, tujuannya buat meletakkan beras ataupun materi utama yang lain yang diserahkan oleh warga pada para Pakiah. Mamakiah bukan cuma hanya aktivitas meminta- minta namun dengan alibi buat membuat keyakinan yang terdapat pada diri tiap- tiap santri, dibalik aktivitas Mamakiah para Pakiah sudah diadakan tempat bermukim semacam mes yang bersebelahan dengan pondok tempat mereka berlatih ilmu agama Islam.⁶

Terdapat sebuatan Pondok Madrasah di area Padang Pariaman yang sedang melaksanakan kegiatan Pakiah Mamakiah ialah selaku selanjutnya:

- a. Pondok Madrasah Madinatul' Ilmi Nurul Jujur di Lubuak Aro, Tandikek
- b. Pondok Madrasah Nurul Yaqin Ringan- ringan Pakandangan
- c. Pondok Madrasah Syech Balinduang
- d. Pondok Madrasah Darul Ulum Padang Magek, Tanah Datar

Bersumber pada riset pengarang, Pondok Madrasah yang terdapat di area Kabupaten Padang Pariaman terkategori Pondok Madrasah Menyeluruh sebab sistem pembelajaran serta pengajarannya kombinasi antara Konvensional serta Modern. Ilmu yang dibesarkan dengan cara keseluruhan bersumber pada tujuan agama, ialah menciptakan mukmin berpendidikan, beragama, serta bersedekah dengan adab al- karimah. Maksudnya di dalamnya diaplikasikan pembelajaran serta pengajaran buku cocok tata cara anutan agama Islam yang sudah diresmikan oleh Rasulullah dalam al- quran serta hadist. Pada tahun 1985 Sa' ali membenarkan Madrasah Syech Balinduang serta mulai membimbing kanak- kanak Pakiah, dikala itu terdapat dekat 20- an anak Pakiah yang berlatih ilmu agama di madrasah Syekh Balinduang. Para Pakiah itu bukan berawal dari Pilubang saja melainkan banyak pula dari Malalo, Nagari yang terletak di pinggiran Telaga Singkarak, kabupaten Tanah Lатар. Sebab banyaknya para santri yang berdatangan dari bermacam area, buat itu disekeliling Surau dibentuk Pondok Madrasah selaku tempat bermukim santri sepanjang menuntut ilmu agama.

Dikala itu di Nagari Pilubang banyak orang yang membaca di Surau diucap“ Siak” sebaliknya aktivitas kisaran mengakulasi amal diucap“ Mamakiah”. Tidak hanya buat penuhi keinginan hidup tiap hari para santri aktivitas Mamakiah pula dicoba buat menolong pembiayaan pembangunan Pondok Madrasah, dikerjakannya pembiayaan sebab memanglah pada biasanya di area Padang Pariaman mayoritas Pondok Madrasah Tradisional. Bersumber

⁶ Novizal Wendry, Sri Chalida, *Pakiah and Sadakah*, (2017), Jurnal ilmu-ilmu Keislaman, Vol.41, No.1.

pada fakta- fakta ataupun uraian- uraian diatas ditemui kalau amatan mengenai Pakiah di area Padang Pariaman spesialnya di Madrasah Syech Balinduang belum di temui alhasil riset mengenai kepala karangan ini butuh buat di jalani ialah tentang “Pakiah dan Kontinuitas Pesantren Syech Balinduang di Nagari Sibaruas Tahun 1985-2023”.

METODE PENELITIAN

Riset ini berpusat pada kelangsungan adat- istiadat Pakiah serta Mamakiah di Pondok Madrasah Syech Balinduang, Nagari Sibaruas, Kabupaten Padang Pariaman, dari tahun 1985 sampai 2023. Riset ini memakai tata cara asal usul dengan pendekatan kualitatif. Informasi digabungkan lewat riset pustaka, tanya jawab dengan figur warga, pengasuh madrasah, serta para santri, dan pemantauan langsung kepada penerapan adat- istiadat Mamakiah di area Pondok Madrasah Syech Balinduang. Analisa dicoba dengan menelusuri kemajuan asal usul, penerapan, dan partisipasi adat- istiadat Pakiah serta Mamakiah kepada keberlangsungan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pakiah Mamakiah Sebagai Tradisi Pondok Pesantren Di Pariaman

1. Pembentukan atau Berdirinya Pondok Pesantren di Pariaman

Pondok Madrasah di Sumatera Barat spesialnya Pondok Madrasah yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman, berasal dari pengajian surau lama kelamaan surau di ganti jadi tempat pengajian serta pengajaran agama Islam yang terdapat di Padang Pariaman. Surau awal kali di dirikan oleh Syech Burhanuddin pada tahun 1680 di Olakan Tanjung Area yang terdapat di lingkungan besar dekat 4 hektar dengan julukan Surau Gadang. Bersamaan berjalannya durasi, surau itu bertumbuh cepat jadi suatu Pondok Madrasah. Lewat Pondok Madrasah ini Syech Burhanuddin banyak mengarahkan bermacam patuh ilmu keislaman pada para santrinya. pengajaran kitab- kitab Islam klasik ialah perihal penting di Pondok Madrasah tujuannya buat menciptakan alumni santri yang bisa memahami wawasan mengenai Islam. Ajaran- ajaran yang tercantum dalam dalam buku kuning ialah prinsip hidup serta kehidupan yang legal serta relevan.

Pondok Madrasah Konvensional yang terletak di Pariaman Kota ataupun Kabupaten pada biasanya membuatkan titel tuanku pada para santri yang sudah menuntaskan pendidikannya di Pondok Madrasah. Tidak dikenal dengan cara tentu bila

adat- istiadat ini berasal, warga yang terletak di Pariaman Kota ataupun Kabupaten sudah menguasai kalau tuanku ialah titel akademik yang terdapat di Pondok Madrasah konvensional. Pondok Madrasah dibuat jadi 2 tipe ialah Madrasah Salaf serta Madrasah Modern. Madrasah Salaf yakni Madrasah yang asli mengarahkan ilmu pembelajaran agama Islam saja, sebaliknya Madrasah Modern memakai sistem pengajaran pembelajaran biasa dengan sistem kategori serta kurikulum.

2. Awal Mulai Pakiah di Pondok Pesantren Pariaman

Sehabis Islam masuk ke Minangkabau urang Siak artinya banyak orang dari wilayah Siak tiba bersama para orang dagang ke banat Minangkabau sembari mengedarkan anutan agama Islam. Asal usul Pakiah tidak bisa dipisahkan dari masuknya Islam ke Minangkabau pada era ke- 16 dengan karakteristik khas kebatinan yang berbaur dengan kehidupan warga. Para anak didik ini lumayan memiliki hasrat yang jujur serta benar- benar buat berlatih ilmu wawasan, paling utama yang berhubungan dengan anutan Islam, hingga anak didik itu dapat menjajaki cara berlatih di surau ataupun madrasah. Berikutnya mereka inilah yang hendak diucap dengan pakiah(gelar yang umum buat mereka yang lagi menuntut ilmu di surau ataupun madrasah).

Sebutan Pakiah dalam kondisi Minangkabau, spesialnya di wilayah Padang Pariaman merujuk pada seseorang santri ataupun siswa agama yang menuntut ilmu di Surau ataupun Madrasah. Dalam sejarahnya, Pakiah diketahui selaku siswa yang hidup simpel serta tergantung pada kemurahan batin warga buat keinginan sehari- hari.⁷

3. Tujuan dan Manfaat Mamakiah

Selanjutnya yakni uraian komplis hal tujuan- tujuan itu:

a. Aktivitas Mamakiah

Aktivitas Mamakiah pula bermaksud buat membuat jaringan sosial dampingi Pakiah, alumni, serta warga. Perihal ini berarti buat menghasilkan komunitas yang silih mensupport dalam pengembangan diri. Berikutnya pula bermaksud buat memperoleh sokongan alumni dalam mengaitkan alumni kepada aktivitas Mamakiah yang bermaksud buat membuat gagasan serta dorongan pada Pakiah dan menjalankan ikatan yang kokoh antara madrasah serta alumni.

b. Pembelajaran Agama yang Mendalam

⁷ Furqon Syarief Hidayatulloh. *Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap*, dalam *el Harakah*, 2013, (5),(1).

Kemampuan Ilmu Agama: Tujuan dari aktivitas Mamakiah yakni buat membuat uraian yang mendalam mengenai anutan Islam. Pakiah diajarkan bermacam patuh ilmu agama, tercantum fiqih, pengertian, perkataan nabi, aqidah, serta kebatinan.

c. Kenaikan Mutu Pemikiran

Kritis serta Analitis: Aktivitas Mamakiah didesain buat melatih Pakiah supaya sanggup berasumsi kritis serta analitis kepada bermacam rumor, bagus yang berhubungan dengan agama ataupun kehidupan tiap hari. Tidak hanya itu pula bermaksud melatih dalam perihal perbincangan terbuka dengan terdapatnya dialog terbuka, Pakiah didorong buat mengantarkan opini serta alasan mereka, alhasil mereka bisa berlatih menghormati perbandingan opini serta berasumsi dengan cara masuk akal.

d. Perencanaan Mengalami Tantangan Zaman

Menyesuaikan diri kepada Pergantian: Aktivitas Mamakiah bermaksud buat menyiapkan Pakiah supaya sanggup mengalami tantangan era modern, tercantum uraian mengenai isu- isu kontemporer yang relevan dengan anutan Islam. Setelah itu pula bermaksud dalam wujud integrasi ilmu Wawasan yang bisa mengarahkan Pakiah buat menggabungkan ilmu agama dengan ilmu wawasan biasa, alhasil mereka bisa berkontribusi dengan cara positif dalam warga. Tingkatkan pemahaman sosial serta perhatian kepada warga, menolong mendanai aktivitas pembelajaran Islam, serta tingkatkan kedudukan malim dalam warga kepada partisipasi mengalami tantangan era.

e. Pembelajaran Berkelanjutan

Aktivitas Mamakiah menancapkan angka pembelajaran berkepanjangan pada Pakiah, mendesak mereka buat lalu berlatih serta mencari ilmu selama hidup. Perihal itu dapat diamati dari pandangan pengembangan diri yang bermaksud buat membuat peluang pada Pakiah dalam perihal meningkatkan diri kepada bermacam aspek, bagus akademik ataupun non- akademik.

f. Melestarikan Budaya

Mamakiah berperan selaku alat buat, melestarikan adat Minangkabau, tercantum bahasa, adat- istiadat, serta asal usul. Lewat kegiatan mamakiah bisa meningkatkan pemahaman pemahaman sosial hal berartinya meluhurkan serta melestarikan adat.

Sebaliknya khasiat dari aktivitas mamakiah antara lain berakibat pada ekonomi, adat, sosial, serta spritual.

- a. Khasiat Ekonomi: Menolong tingkatan pemasukan ataupun bonus buat para santri.
- b. Khasiat adat: Tingkatkan pemahaman warga mengenai berartinya melestrikan adat.
- c. Khasiat sosial: Tingkatkan kebersamaan antara sesama warga.
- d. Khasiat Spritual: Mamakiah tingkatan pemahaman warga mengenai berartinya memberi serta menolong sesama.

Aktivitas Mamakiah di Pondok Madrasah Syech Balinduang tidak cuma mempunyai tujuan tetapi pula berguna buat pengembangan kebatinan serta wawasan agama para Pakiah, namun pula buat menjalakan ikatan persahabatan dengan masyarakat. Pemikiran ataupun Reaksi warga kepada Pakiah yang melaksanakan aktivitas Mamakiah di area Padang Pariaman biasanya beraneka ragam, terkait pada kerangka balik adat, nilai- nilai agama, serta aktivitas ini dipecah jadi 2 jenis ialah: Awal, warga yang memandangnya dengan cara positif serta beriktikad kalau Pakiah yakni fisabilillah, orang yang berlatih agama serta kekurangan dalam menuntut ilmu agama. Tidak hanya itu, pada hakikatnya Mamakiah yakni usaha buat mengajak orang

supaya bersedakah serta Pakiah menolong warga dalam distribusi amal. Beberapa warga menyangka Mamakiah selaku buatan dari adat- istiadat keimanan yang telah terdapat ataupun berlansung semenjak dahulu.⁸

Pakiah Mamakiah Di Pondok Pesantren Syech Balinduang Tahun 1985 Hingga 2023

1. Awal Berdirinya Pondok Pesantren Syech Balinduang



Gambar 1 : Foto Bangunan Pondok Pesantren Syech Balinduang

Pondok Madrasah Syech Balinduang terletak di Nagari Sibaruas Pilubang Kecamatan Bengawan Limau Kabupaten Padang Pariaman. Pondok Madrasah Syech Balinduang di dirikan pada tahun 1985 yang di dirikan oleh Sa' ali. Sa' ali ialah guru tertua sekalian selaku penggagas Pondok Madrasah Syech Balindung serta jadi arahan

⁸ M. Dawam Raharjdo, *Pondok Pesantren: Sejarah, Peran, dan Dimanika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.

Madrasah dari tahun 1985 hingga 2023.⁹

2. Metode Pembelajaran Karakter

a. Penataran Tata cara Halaqah

Tata cara penataran Halaqah di Pondok Madrasah ialah tata cara yang dipakai dari dahulu serta tidak berganti sampai dikala ini, para pakiah bersandar melingkar di depan gurunya. Berikutnya guru membacakan buku yang hendak di ajarkannya para Pakiah wajib mengikuti serta menyimak dengan bagus, sehabis berakhir guru membaca buku tiap- tiap Pakiah hendak mengulang pustaka itu serta di selingi dengan pertanyaan jawab buat memperdalam modul buku yang di pelajari.

b. Penataran Tata cara Sorogan

Pemakaian tata cara sorogan di Pondok Madrasah ini ialah peninggalan dari penataran dulu yang amat baik dipakai buat mengenali kepribadian para pakiah serta memusatkan buat jadi lebih bagus. Dengan metode berdekatan langsung hingga seseorang guru hendak bisa memandang gimana keahlian serta kepribadian yang dipunyai para pakiah.

c. Tata cara Pembiasaan

Tata cara penataran adaptasi ini amat efisien buat membuat kepribadian para pakiah, sebab adaptasi ini telah tertib serta jadi program yang dilaksanakan oleh pakiah dalam menjajaki cara penataran di Pondok Madrasah.

d. Tata cara Keteladanan

Tata cara keteladanan yakni membuat ilustrasi keteladanan yang bagus buat para Pakiah, keteladanan pastinya di tunjukkan oleh para guru ataupun tuanku serta arahan Pondok madrasah kepada para pakiah. Sebab para Pakiah hendak bercermin ataupun meneladani tindakan para guru serta arahan yang terdapat di Pondok Madrasah.

e. Fathul Kutub

Fathul poros ialah aktivitas bimbingan membaca buku(paling utama buku klasik) yang pada biasanya di tegaskan pada para pakiah yang terdapat di Pondok Madrasah. Selaku sesuatu tata cara, fathul poros bermaksud buat mencoba keahlian

⁹ Armaid Tanjung, *Syekh Balindung di Nagari Pilubang*, Buku Karangan.

para pakiah dalam membaca buku kuning.

f. Muqorronah

Muqorronah yakni suatu tata cara yang berpusat pada aktivitas analogi, bagus analogi modul, mengerti(madzhab), tata cara, ataupun analogi kitab- kitab.¹⁰

3. Pelaksanaan Pakiah Mamakiah di Pesantren Syech Balinduang

a. Pelaksanaan Kegiatan Mamakiah

Pada dasarnya aktivitas Mamakiah tidak hanya buat penuhi keinginan hidup tiap hari Pakiah dalam berlatih ilmu agama di Madrasah pula bermaksud buat mengarahkan independensi serta tanggung jawab sosial pada Pakiah, mereka tidak cuma berlatih ilmu agama namun pula dididik buat dapat bersosialisasi dengan warga serta bertanggung jawab kepada keinginan hidup mereka sendiri. Mamakiah yakni pengganti terakhir buat menanggulangi permasalahan ekonomi di golongan para Pakiah, mereka mempunyai kemauan yang kokoh buat berlatih anutan agama Islam di Madrasah, di buatan lain mereka mempunyai hambatan finansial buat berlatih bagus dari bidang duit buat membeli kitab- kitab ataupun bayaran hidup sehari- hari sepanjang mereka bermukim di Madrasah.¹¹

b. Pelaku Dalam Kegiatan Mamakiah



Gambar 2 : Foto perkumpulan murid bersama dengan guru

Semenjak tahun 1985 sampai 2023 telah banyak alumni yang berakhir dari Pondok Madrasah Syech Balinduang. Sebab di Pondok Madrasah Syech Balinduang tidak sempat menulis nama- nama alumni ataupun Pakiah yang sempat berlatih ilmu agama semenjak tahun 1985 sampai 2013, alhasil jumlah Pakiah yang sempat berlatih ilmu agama tidak terdata dengan apik. Tetapi Nama- nama Pakiah ataupun alumni di Pondok Madrasah Syech Balinduang mulai di tulis ataupun di informasi pada tahun 2013 sampai 2023.

¹⁰ Wawancara dengan Buya Saa'li, 2024.

¹¹ Abdul Ala. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2006.

Hingga bila diperkirakan dari tahun 1985 sampai 2013 jumlah alumni dari Pondok Madrasah itu telah amat banyak lebih kurang terdapat dekat 200 orang yang telah jadi alumni. Para alumni itu pastinya telah terletak di bermacam wilayah dengan metode kehidupan tiap- tiap.



Gambar 3 : Foto para Alumni Pesantren Syech Balinduang

Berlatih di Pondok Madrasah Syech Balinduang telah banyak yang jadi Alumni dan mereka semuanya sudah membuatkan partisipasi serta berfungsi berarti dalam keberlangsungan Pondok Madrasah buat era saat ini serta era yang hendak tiba. Alhasil dengan terdapatnya alumni pula bisa meneruskan uraian warga biasa yang belum mengenali maksud berarti dari seseorang Pakiah. Pondok Madrasah Syech Balinduang memakai anutan Sattariyah yang dibawa oleh Syekh Burhanuddin.

c. Perkembangan dan Perubahan Mamakiah

1) Dini Penataran tahun 1985 sampai 2000

Semenjak dini berdirinya Pondok Madrasah Syech Balinduang tahun 1985 telah mempraktikkan sistem penataran yang bertabiat Konvensional, dengan fokus pada pengajaran kitab- kitab klasik. Tata cara penataran yang dipakai yakni khotbah serta pengajian langsung dari para Kyai. Bersamaan dengan bertumbuhnya era, pada tahun 1991 sampai 2000, aktivitas Mamakiah mulai menggabungkan tata cara penataran yang lebih interaktif, semacam dialog serta pertanyaan jawab. Modul yang diajarkan pula mulai bermacam- macam, melingkupi ilmu Fiqih, Kepercayaan, serta Adab. Setelah itu dari perihal itu sudah terjalin kemajuan dalam sebuatan pandangan semacam:

2) Kemajuan Modul serta Tata cara Pembelajaran

Tahun 2001 sampai 2010 Pada rentang waktu ini, ada akumulasi modul yang lebih modern serta relevan dengan kemajuan warga. Pemakaian teknologi data mulai dipublikasikan, semacam pemakaian audio visual dalam penyampaian modul. 2011 sampai 2020 Aktivitas Mamakiah terus menjadi tertata dengan terdapatnya

kurikulum yang nyata. Arahan Madrasah mulai mengaitkan alumni buat membuat dorongan pada santri serta memberi pengalaman mereka di luar madrasah.

Penjelasan diatas dapat kita amati pada uraian selanjutnya ini terpaut dengan terdapatnya tata cara serta modul penataran yang telah dicoba kemajuan ialah:

a) Modul Pembelajaran

Modul yang diajarkan dalam aktivitas mamakiah melingkupi penataran kitab- kitab klasik ataupun modern yang berhubungan dengan aqidah, fiqih, adab, serta kebatinan. Penataran berikutnya mnejelaskan mengenai Pengertian Al- Quran hal ayat- ayat Al- Quran buat menguasai arti serta konteksnya. Pengajaran hal perkataan nabi Rasul Muhammad SAW, tercantum metode menguasai serta mengamalkannya.

b) Tata cara Pembelajaran

Penataran di Pondok Madrasah Syech Balinduang ini dari dulu sampai saat ini telah memiliki tata cara penataran yang dipakai dalam aktivitas Mamakiah mencakup sebuatan buatan sperti tata cara khotbah yang hendak di informasikan oleh Arahan ataupun guru berumur akan membuat uraian pada Pakiah hal modul yang sudah ditetapkan.

Setelah itu tata cara dialog yang di lakukan oleh guru pada Pakiah buat bertukar pikiran hal modul yang sudah diajarkan, dan membuat peluang buat menanya serta memberi opini. Berikutnya tata cara aplikasi dengan arti tujuan biar pakiah lebih menguasai ilmu yang sudah di informasikan para guru mulai dari aplikasi shalat berjamaah ataupun berkah bersama.

d. Aktivitas Sosial serta Dedikasi Masyarakat

Tahun 1985 sampai 2023, Aktivitas sosial jadi buatan berarti dari Mamakiah, dengan program- program abdi sosial yang dicoba dengan cara teratur. Para Pakiah dilibatkan dalam bermacam aktivitas sosial, semacam melaksanakan memikul royong bersama warga yang dicoba tiap hari pekan, dan aktivitas area. Aktivitas Mamakiah di Pondok Madrasah Syech Balinduang sepanjang rentang waktu 1985- 2023 membuktikan kemajuan yang penting dari bidang tata cara, modul, serta keikutsertaan warga. Dengan fokus pada pembelajaran agama yang menyeluruh serta dedikasi sosial, Madrasah ini

berkomitmen buat mengecap angkatan yang tidak cuma berpendidikan agama yang bagus, namun pula mempunyai perhatian sosial yang besar.

e. Nilai- Nilai Yang Tercantum Dalam Pembelajaran

- 1) Nilai- nilai keimanan: Aktivitas ini umumnya berhubungan dengan pengajaran serta penataran nilai- nilai agama, adat, dan pengembangan kepribadian Pakiah. Dalam kondisi Pondok Madrasah Syech Balinduang, aktivitas ini bisa melingkupi bermacam pandangan, semacam pengajian, dialog, serta aplikasi ibadah.
- 2) Kurikulum serta Tata cara Pengajaran: Bersamaan berjalannya durasi, kurikulum serta tata cara pengajaran di Pondok Madrasah Syech Balinduang hadapi adaptasi. Dari tahun 1985 sampai 2023, terdapat mungkin aplikasi tata cara yang lebih interaktif serta integratif, mencampurkan ilmu agama dengan ilmu biasa.
- 3) Aktivitas Teratur: Aktivitas Pakiah Mamakiah umumnya dicoba dengan cara teratur, semacam pengajian mingguan, keramaian hari besar Islam, dan aktivitas sosial serta kemasyarakatan. Ini jadi alat buat Pakiah buat berhubungan dengan warga serta meningkatkan wawasan diri.
- 4) Kedudukan Arahan serta Guru Berumur: Arahan Pondok serta Guru Berumur mempunyai kedudukan berarti dalam penerapan aktivitas ini. Mereka bertanggung
- 5) buat melindungi adat- istiadat, membuat edukasi kebatinan, dan membenarkan kalau Pakiah memperoleh pembelajaran yang bermutu.

Akibat kepada Pakiah: Aktivitas Pakiah Mamakiah diharapkan bisa membuat kepribadian yang bagus buat para Pakiah, tingkatkan uraian agama, dan menyiapkan mereka buat berkontribusi positif dalam area warga. Aktivitas ini tidak cuma berakibat pada Pakiah, namun pula pada warga dekat. Pondok madrasah kerap kali ikut serta dalam aktivitas sosial yang menguatkan ikatan antara Madrasah dengan masyarakat.

4. Hubungan Antara Pakiah dengan Masyarakat

a. Melindungi Julukan Bagus Guru serta Pesantren

Pakiah mempunyai tanggung jawab yang besar buat melindungi julukan bagus guru serta Pesantrennya, sebab dikira selaku bayangan dari pembelajaran yang sudah mereka dapat serta dipelajari. Pakiah wajib melindungi santun adab, berbicara tutur yang bagus, kecil batin, serta meluhurkan orang lain. Pakiah pula jadi acuan dalam sikap kehidupan tiap hari semacam berlagak jujur, tepercaya, serta bertanggung

jawab. Sikap ini hendak membuktikan kesuksesan Madrasah dalam membimbing serta membina adab mereka.

b. Melindungi Bukti diri serta Pandangan Pesantren

Pakiah hendak memantulkan nilai- nilai yang sudah diajarkan di Madrasah, kala mereka ikut serta dalam aktivitas sosial warga, mereka bawa julukan madrasah aksi serta tindakan mereka hendak dicermati oleh warga dekat. Pakiah wajib menjauhi aksi yang bisa mengganggu julukan bagus madrasah, semacam berkelahi, berdialog agresif, ataupun ikut serta dalam kegiatan yang berlawanan dengan nilai- nilai keimanan. Adab yang bagus hendak tingkatkan pandangan positif dari warga kepada Madrasah, sebaliknya bila adab Pakiah kurang baik hingga hendak menghasilkan pandangan minus buat Madrasah. Aksi serta tindakan Pakiah amat mempengaruhi langsung mengenai asumsi ataupun respon warga kepada Madrasah.

c. Aktif

Dalam Aktivitas Sosial serta Keagamaan Pakiah pula bisa berpartisipasi dalam aktivitas mesjid ataupun acara- acara besar yang dicoba oleh warga, semacam Maulid Rasul, pengajian biasa, peringatan Isra' Mi' raj, Nuzul Qur' an, Memikul Royong serta peringatan hari- hari besar Islam yang lain. Pakiah wajib berfungsi aktif dalam menghasilkan atmosfer yang rukun, dan meluhurkan perbandingan yang terdapat di area warga. Pakiah pula jadi calo antara Madrasah dengan warga, sebab mereka menolong mengedarkan nilai- nilai agama pada warga lewat aktivitas ajakan serta memperkuat ikatan antara Madrasah dengan warga dekat.

d. Selaku Pewaris Ilmu serta Adat- istiadat Keagamaan

Pakiah yakni pihak penting yang menyambut ilmu dari para guru- guru berumur yang terdapat di Madrasah, mereka menekuni ilmu- ilmu keIslaman semacam tauhid, fiqih, pengertian, kebatinan serta ilmu agama yang lain. Pakiah yang sudah matang dalam ilmu agama hendak bertanggung jawab buat mengamalkan anutan itu dalam kehidupan tiap hari serta mengantarkan anutan gurunya pada warga dengan cara bijak, alhasil anutan Madrasah senantiasa relevan serta nilai- nilai Madrasah terhambur besar di area warga. Pakiah pula wajib menguasai serta meluhurkan adat ataupun adat lokal yang terdapat di area warga yang tidak berlawanan dengan anutan agama Islam. Dengan melaksanakan adab-

adab Madrasah, semacam meluhurkan guru serta melindungi ketentuan, Pakiah pula hendak melindungi karakteristik Madrasah selaku badan pembelajaran Islam konvensional.

e. Mengamalkan Ilmu yang Sudah Dipelajari

Sehabis menuntaskan pendidikannya di Madrasah Pakiah hendak balik ke desa tamannya buat mengamalkan ilmu yang sudah dipelajarinya, merka berfungsi selaku da' I yang mengedarkan nilai- nilai Madrasah ke wilayah asalnya, bagus lewat ajakan, pengajian, atau aplikasi hidup tiap hari. Pakiah yang sanggup mengamalkan ilmu agama yang sudah diajarkan di Madrasah membuktikan kesuksesan pembelajaran yang mereka dapat. Mereka bisa memberi ilmu agama pada warga dengan metode yang bagus serta bijak, semacam membimbing kanak- kanak membaca ataupun menolong aktivitas keimanan. Pakiah bawa anutan ataupun adat- istiadat Madrasah di area warga semacam amatan buku kuning, serta tadarus Al- Qur' an manfaatnya buat menguatkan akibat Islam konvensional. Pakiah yakni tiang penting dalam melindungi keberlanjutan di Pondok Madrasah Syech Balinduang.¹²

Kontribusi Pakiah Terhadap Keberlangsungan Pondok Pesantren

1. Pengelolaan Hasil Mamakiah

Sehabis berakhir melakukan aktivitas Mamakiah, hasil yang diperoleh oleh Pakiah dikabarkan dahulu pada arahan Pondok Madrasah, tujuannya buat membenarkan berapakah hasil yang diperoleh oleh Pakiah dalam waktu durasi 2 hari. Di Pondok Madrasah Syech Balinduang Pakiah pula mempunyai Kas ataupun Dana yang ialah peranan buat Pakiah, pembayarannya dicoba dalam durasi 1 kali sepekan sehabis melaksanakan aktivitas Mamakiah. Setelah itu sisa ataupun hasil yang diperoleh oleh Pakiah dalam melaksanakan aktivitas Mamakiah dipergunakan buat penunjang kehidupan diri sendiri bagus itu bayaran makan atau bayaran Pakiah dalam menuntut ilmu agama di Pondok Madrasah.

Pakiah yang terletak di Pondok Madrasah Syech Balinduang pula mempunyai inisiatif buat membuat sedikit hasil yang diperoleh dalam melaksanakan aktivitas Mamakiah pada Bapak ataupun arahan Pondok Madrasah. Pakiah tidak diharuskan buat

¹² 1, Zulkarnain, *Peranan Masyarakat dalam Menjaga Keberlangsungan Pondok Pesantren*. Jurnal Sosial Budaya, (4), (3), 2019.

membuatkan hasil Mamakiahnya pada Bapak ataupun Arahan Madrasah melainkan cuma inisiatif mereka sendiri buat memberi tidak terdapat desakan ataupun peranan dari pihak Pondok Madrasah. Dengan terdapatnya aktivitas Mamakiah ini, para santri merasa amat suka serta merasa tertolong, sebab seluruh hasil yang diterima dari hasil mamakiah ini segenap cuma buat santri itu sendiri, semacam tertolong dalam membeli kitab- kitab yang hendak diperlukan para santri dalam cara berlatih membimbing di Madrasah, serta pula membeli keinginan kebutahn yang lain yang hendak diperlukan selama hidup di Madrasah. Hendak namun tidak seluruh hasil yang di bisa sepanjang mamakiah itu dipakai buat keinginan Madrasah, terdapat pula santri yang menaruh hasil dari amakiah ini buat kebutuhan orang tuanya di desa. Buat uraian diatas bisa dikenal kalau hasil yang diperoleh oleh Pakiah dalam melaksanakan aktivitas Mamakiah di mengurus dengan cara individu dalam arti para Pakiah wajib melapor dahulu pada pihak Madrasah berapa hasil yang didapatkannya sepanjang melaksanakan aktivitas Mamakiah. Hasil dari aktivitas Mamakiah seperti itu yang di maanfaatkan oleh Pakiah buat penuh keinginan hidup tiap hari sepanjang menuntut ilmu di Pondok Pesantren.¹³

2. Pendistribusian Hasil Mamakiah

a. Pembuatan dalam melakukan kegiatan

Pada tiap aktivitas yang terdapat di Pondok Madrasah Syech Balinduang sedikit banyak nya memakai hasil dari partisipasi para pakiah yang sudah melakukan aktivitas mamakiah. Dalam perihal ini, aktivitas yang kerap di jalani di Pondok Madrasah semacam memeringati hari besar Islam: Isra' Mi' raj, Nuzul Qur' an, Maulid Rasul, serta 1 Muharram.

b. Pembuatan dalam simpan sanggam ataupun duit kas

Pada tiap anggaran ataupun hasil yang di miliki oleh Pakiah dalam melaksanakan aktivitas mamakiah hingga yang di miliki oleh Pakiah itu hendak dikabarkan pada pihak Pondok Madrasah dengan hasil yang sudah di miliki. Ada pula hasil yang di miliki oleh Pakiah hendak diserahkan sebahagian buat melunasi duit kas. Duit kas itu ialah buatan dari wujud terdapatnya sesuatu keinginan yang di perlukan oleh tiap anak didik bila terjalin terdapat yang sakit, pembayaran duit

¹³ Sari, *Kontribusi Keluarga Terhadap Pendidikan di Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, (5), (2). 2022.

listrik, serta buat keinginan hidup lainnya.¹⁴

KESIMPULAN

Awal dalam bidang sebutan Pakiah dalam kondisi Minangkabau, khususnya di wilayah Padang Pariaman merujuk pada seseorang santri ataupun siswa agama yang menuntut ilmu di Surau ataupun Madrasah. Tuter Pakiah sendiri berawal dari tutur Faqih yang dalam bahasa Arab berarti orang yang memahami ilmu agama ataupun pakar fiqih, dalam kemajuan bahasa lokal Minangkabau sebutan ini setelah itu hadapi pergantian artikulasi jadi tutur Pakiah. Dalam sejarahnya semenjak era ke 16, Pakiah diketahui selaku siswa yang hidup simpel serta tergantung pada kemurahan batin warga buat keinginan hidup tiap hari. Mereka berlatih ilmu-ilmu agama Islam semacam Al- Qur' an, Hadist, Fiqih, serta ilmu agama yang lain di dasar edukasi seseorang Tuanku(malim ataupun guru agama).

Setelah itu buat yang kedua, dalam bidang Aktivitas adat- istiadat mamakiah ialah adat-istiadat yang dijalani oleh Pakiah pondok madrasah yang terdapat di Minangkabau terkhusus buat area Padang Pariaman yang dipublikasikan semenjak terdapatnya Syech Burhanuddin dengan muridnya Syech Balinduang(Aminullah). Mamakiah yakni salah satu aktivitas yang kerap dicoba oleh para Pakiah yang terletak di Pondok Madrasah Syech Balinduang, aktivitas ini mereka jalani tiap hari Kamis serta Jum' at, dengan metode berkelana desa mendatangi rumah- rumah masyarakat disekitar area Madrasah atau diluar area Madrasah buat mengajak warga supaya bersedakah, berinfak, serta lain serupanya.

Berikutnya yang ketiga berhubungan dengan partisipasi Pakiah dalam Keberlangsungan Pondok Madrasah Syech Balinduang. Tiap Pakiah berfungsi berarti dalam mengedarkan data serta mengantarkan ilmu wawasan yang sudah di pelajari di Madrasah buat di informasikan pada warga dekat. Di Pondok Madrasah Syech Balinduang kedudukan Pakiah tidak cuma hingga selaku akseptor ilmu saja, tetepi pula selaku pelakon aktif dalam melindungi, meningkatkan, serta mengedarkan adat- istiadat pembelajaran Islam yang sudah dipelajari. Pakiah yakni nyawa buat Madrasah, sebab kehadiran mereka membenarkan Madrasah senantiasa berjalan selaku badan pembelajaran serta pembinaan moral.

¹⁴ Adis Hidayat wawancara lasnung dengan seorang guru yang ada di Pondok Pesantren Syech Balinduang 20 Oktober 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ala. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2006.
- Adis Hidayah, S.Pd, Murid dari Syech Sa'ali Pondok Pesantren Syech Balinduang, Wawancara, tanggal 21 Juni 2024.
- Adis Hidayat wawancara lasnung dengan seorang guru yang ada di Pondok Pesantren Syech Balinduang 20 Oktober 2024
- Armaidi Tanjung, *Syech Balinduang di Nagari Pilubang Sungai Limau*, (Buku Karangan), Hlm.1-8.
- Azra Azyumardi, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media. 2022.
- Buya Hamka, *Sejarah Minangkabau*. (Jakarta: Bulan Bintang). 1975.
- Depag RI, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Jakarta: Sinar Grafika Offshet. 1996.
- fizal, *Hukum Islam: Khitabullah atau Rasionalisme*, (2012)
- Furqon Syarief Hidayatulloh. *Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap*, dalam el Harakah, 2013, (5),(1).
- Hmaid, *Peran Masyarakat dalam Keberlangsungan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit LkiS.
- Ilham. *Internalisasi Nilai Adat Minang pada Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Sumatera Barat*. 2022.
- L, Mardiana. *Tradisi Sedekah di Minangkabau: Antara Budaya dan Agama*. Majalah Islam dan Budaya. (10), (1). 2022.
- I, Zulkarnain, *Peranan Masyarakat dalam Menjaga Keberlangsungan Pondok Pesantren*. Jurnal Sosial Budaya, (4), (3), 2019.
- Lembaga Amil Zakat Nasional. 2022. *Sedekah dan Dampaknya Terhadap Masyarakat*. Diakses dari www.Laznaz.org.
- M. Dawam Raharjdo, *Pondok Pesantren: Sejarah, Peran, dan Dimanika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- M. Dawam. *Pondok Pesantren di Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya*. 2002.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Azhar. *Pendidikan Agama Islam di Minangkabau: Konsep dan Praktik*. Penerbit Undalas. 2015.
- Muhammad Jamil Jambek. *Sejarah Pondok Pesantren di Sumatera Barat*, 2001. (Tesis). Universitas Andalas.
- Novizal Wendry, *Pakiah dan Sadakah*. Jurnal ilmu-ilmu keislaman. 2017, (41), (1).
- Novizal Wendry, Sri Chalida, *Pakiah and Sadakah*, (2017), Jurnal ilmu-ilmu Keislaman, Vol.41, No.1.
- Ridwan arif, *Sejarah Islamisasi Minangkaba: Studi Terhadap Peran Sentral Syech Burhanuddin Ulakan*, Jurnal Of Islamic History and Cuture, (2020), Vol.1, No.2. Hlm
- Ridwan arif, *Sejarah Islamisasi Minangkabau: Studi Terhadap Peran Sentral Syekh Burhanuddin*

Ulakan. Jurnal Of Islamic History anf Cuture, (2020), Vol.1, No.2.

Sari, D. *Pakiah dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Padang Pariaman. Buletin Sosial dan Agama. (8), (4). 2021.*

Sari, D. *Pakiah dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Padang Pariaman. (8), (4). 2021.*

Sari, *Kontribusi Keluarga Terhadap Pendidikan di Pondok Pesantren. Jurnal Pendidikan Islam, (5), (2). 2022.*

Syahril. *Kearifan Lokal dalam Pendidikan Islam di Minangkabau. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol (7), No (1). 2020.*

Wawancara dengan Adis Hidayat 2024.

Wawancara dengan Buya Saa'li 2024.

Yuliana, S. *Analisis Praktik Pakiah di Komunitas Minangkabau; Studi Kasus di Nagari Y, disertasi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol. 2019.*

Yulrizal. *Sejarah Masuknya Islam di Minangkabau. 2015. Skripsi. Universitas Andalas.*